

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA DAN JASA

- Pasar Rakyat Ngabang

Pergerakan harga *volatile food* Kabupaten Landak dalam periode bulanan dapat dilihat melalui tabel bulanan dan grafik *volatile food* berikut ini:

TABEL II.1

REVIEW HARGA VOLATILE FOOD

TRIWULAN II (APRIL - JUNI) TAHUN 2024

No	Komoditas	Harga Acuan	Rata - Rata Harga Perbulan (Rp)		
			April	Mei	Juni
1	Beras Premium (Kg)	15.400	Rp 19.000	Rp 18.160	Rp 18.000
2	Beras Lokal (Kg)	11.000	Rp 16.000	Rp 16.000	Rp 16.000
3	Gula Pasir (Kg)	14.500	Rp 18.300	Rp 19.000	Rp 18.500
4	Daging Sapi Segar/Murni (Kg)	140.000	Rp 160.000	Rp 160.000	Rp 160.000
5	Daging Ayam Ras (Kg)	35.000	Rp 44.250	Rp 50.000	Rp 45.350
6	Telur Ayam Broiler (Butir)	1.500	Rp 2.150	Rp 1.884	Rp 1.845
7	Cabe Rawit (Kg)	57.000	Rp 77.000	Rp 71.800	Rp 71.500
8	Bawang Merah (Kg)	36.500	Rp 39.000	Rp 47.640	Rp 45.000
9	Bawang Putih (Kg)	32.000	Rp 44.950	Rp 45.000	Rp 45.000
10	Minyak Goreng Minyakita (liter)	14.500	Rp 17.000	Rp 17.000	Rp 17.000
11	Minyak Goreng Curah (Liter)	-	Rp 19.000	Rp 18.960	Rp 18.200
12	Minyak Goreng Kemasan (Liter)	-	Rp 23.000	Rp 23.000	Rp 23.000

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Landak (data diolah)

Grafik kondisi pergerakan harga triwulan II di atas menunjukkan bahwa komoditas yang berfluktuatif adalah daging ayam ras, bawang merah dan gula pasir. Komoditas yang mengalami penurunan harga yaitu beras premium, telur ayam broiler, cabai rawit dan minyak goreng curah. Komoditas dengan harga yang stabil yaitu beras lokal, daging sapi, bawang putih, minyak goreng minyakita dan minyak goreng kemasan. Ketersediaan komoditas dalam keadaan cukup.

TABEL II.2

REVIEW HARGA VOLATILE FOOD

TRIWULAN III (JULI - SEPTEMBER) TAHUN 2024

No	Komoditas	Harga Acuan	Rata - Rata Harga Perbulan (Rp)		
			Juli	Agustus	September
1	Beras Premium (Kg)	15.400	Rp 20.000	Rp 18.000	Rp 18.000
2	Beras Lokal (Kg)	11.000	Rp 16.000	Rp 16.000	Rp 16.000
3	Gula Pasir (Kg)	14.500	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000
4	Daging Sapi Segar/Murni (Kg)	140.000	Rp 160.000	Rp 160.000	Rp 160.000
5	Daging Ayam Ras (Kg)	35.000	Rp 41.200	Rp 39.600	Rp 44.100
6	Telur Ayam Broiler (Butir)	1.500	Rp 1.980	Rp 1.960	Rp 1.800
7	Cabe Rawit (Kg)	57.000	Rp 77.867	Rp 77.300	Rp 58.250
8	Bawang Merah (Kg)	36.500	Rp 41.000	Rp 35.300	Rp 31.100
9	Bawang Putih (Kg)	32.000	Rp 41.200	Rp 38.000	Rp 38.000
10	Minyak Goreng Minyakita (liter)	15.700	Rp 17.000	Rp 17.000	Rp 17.000
11	Minyak Goreng Curah (Liter)	-	Rp 17.000	Rp 17.000	Rp 17.000
12	Minyak Goreng Kemasan (Liter)	-	Rp 23.000	Rp 23.000	Rp 23.000

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Landak (data diolah)

Grafik kondisi pergerakan harga triwulan III di atas menunjukkan bahwa komoditas yang mengalami penurunan harga adalah beras premium, telur ayam, cabai rawit, bawang merah dan bawang putih. Komoditas yang mengalami fluktuatif harga adalah daging ayam ras. Komoditas yang harganya stabil yaitu beras lokal, gula pasir, daging sapi murni, minyak goreng minyakita, minyak goreng curah, dan minyak goreng kemasan.

TABEL II.3
INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH)
KABUPATEN LANDAK

TRIWULAN III (JULI - SEPTEMBER) TAHUN 2024

Bulan	Perubahan Indikator Perubahan Harga (%)					Komoditas Andil Perubahan Harga
	M1	M2	M3	M4	M5	
Juli	-1,30	-1,23	-0,99	-1,01		Daging Ayam Ras(-0.9322), Minyak Goreng(-0.2886), Bawang Merah(-0.1602)
Agustus	-1,46	-1,50	-1,51	-1,69	-2,01	Daging Ayam Ras(-0.4499), Cabai Merah(-0.4037), Bawang Merah(-0.3717)
September	-0,60	-0,23	-0,29	-0,30		Cabai Rawit(-0.831), Telur Ayam Ras(-0.2985), Cabai Merah(-0.2373)

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Landak (data diolah)

Dari grafik dan tabel diatas menunjukkan bahwa bulan Juli - September mengalami penurunan harga. IPH terendah terjadi pada Minggu ke lima bulan Agustus 2024. Pada minggu ke satu hingga minggu ke lima bulan September, IPH mengalami kenaikan dibandingkan minggu - minggu bulan sebelumnya. Komoditas yang memberikan andil dalam perubahan harga pada bulan Juli adalah Daging Ayam Ras (-0.9322), Minyak Goreng (-0.2886), Bawang Merah (-0.1602). Komoditas yang memberikan andil dalam perubahan harga pada bulan Agustus adalah Daging Ayam Ras (-0.4499), Cabai Merah (-0.4037), Bawang Merah (-0.3717), dan komoditas yang memberikan andil dalam perubahan harga pada bulan pada bulan September yaitu Cabai Rawit (-0.831), Telur Ayam Ras (-0.2985), Cabai Merah (-0.2373).

TABEL II.4

REVIEW HARGA VOLATILE FOOD

KECAMATAN SE-KABUPATEN LANDAK

TRIWULAN III (JULI - SEPTEMBER) TAHUN 2024

No	Nama Komoditas	Harga Acuan	JULI							AGUSTUS					SEPTEMBER			
			Banyuke Hulu	Jelimpo	Mempawah Hulu	Menjalin	Menyuke	Sebangki	Sengah Temila	Banyuke Hulu	Jelimpo	Kuala Behe	Mempawah Hulu	Meranti	Banyuke Hulu	Mempawah Hulu	Menyuke	Sengah Temila
1	Beras Premium (Kg)	15.400	15.000	16.000	15.000	17.000	17.000	18.000	17.000	15.000	16.000	18.000	14.000	15.000	15.000	14.000	17.000	17.000
2	Beras Lokal (Kg)	11.000	13.500	10.500	14.000	15.000	15.000	15.000	16.000	13.500	10.500	-	13.000	13.000	13.500	13.000	15.000	16.000
3	Gula Pasir (Kg)	14.500	19.250	17.000	17.000	20.000	18.000	17.000	20.000	19.250	17.000	20.000	17.000	15.000	19.250	17.000	18.000	20.000
4	Daging Sapi Murni (Kg)	140.000	-	-	150.000	150.000	-	165.000	125.000	-	-	160.000	150.000	170.000	-	150.000	-	150.000
5	Daging Ayam Ras (Kg)	35.000	47.000	38.000	43.000	50.000	50.000	34.000	40.000	47.000	38.000	50.000	45.000	60.000	47.000	46.000	50.000	40.000
6	Telur Ayam Broiler (Butir)	1.500	2.000	2.000	1.800	2.000	2.000	1.800	2.500	2.000	2.000	2.500	2.000	2.500	2.000	2.000	2.000	2.500
7	Cabe Rawit (Kg)	57.000	50.000	80.000	76.000	105.000	70.000	100.000	85.000	50.000	80.000	120.000	70.000	100.000	50.000	75.000	75.000	85.000
8	Bawang Merah (Kg)	36.500	36.000	28.000	30.000	44.000	35.000	24.000	45.000	36.000	28.000	50.000	30.000	50.000	36.000	30.000	35.000	45.000
9	Bawang Putih (Kg)	32.000	40.000	37.000	38.000	44.000	40.000	38.000	40.000	40.000	37.000	50.000	35.000	50.000	40.000	34.000	40.000	40.000
11	Minyak Goreng Curah (Liter)	-	18.000	18.000	17.000	20.000	18.000	16.000	20.000	18.000	18.000	-	16.500	18.000	18.000	17.000	18.000	20.000
12	Minyak Goreng Kemasan (Liter)	-	21.500	19.000	20.000	20.000	18.000	19.000	20.000	21.500	19.000	25.000	18.000	22.000	21.500	19.000	18.000	20.000

Sumber data : Kecamatan di Kabupaten Landak (data diolah)

Perkembangan harga volatile food di kecamatan sangat bervariasi. Pada komoditas beras premium berkisar di harga Rp 15.000 – Rp. 18.000/kg. Beras lokal mulai dari Rp. 10.500 – Rp. 16.000/kg. Daging sapi murni berkisar di harga Rp. 125.000 – Rp. 170.000/kg. Daging ayam ras Rp. 34.000 – Rp. 60.000/kg. Telur ayam Rp. 1.800 – Rp. 2.000/kg. Cabai Rawit Rp. 50.000 –

120.000/kg. Bawang merah dari Rp. 24.000 - Rp. 50.000/kg. Bawang putih Rp. 34.000 - Rp. 50.000/kg. Gula pasir Rp. 15.000 - Rp. 20.000/kg. Minyak goreng curah Rp. 18.000 - Rp. 20.000/kg. Minyak goreng kemasan dari Rp. 18.000 - Rp. 21.000/kg. perbedaan harga di kecamatan ini disebabkan karena beberapa kecamatan yang jauh dari ibu kota Kabupaten Landak (Ngabang). Akses jalan yang masih sulit dijangkau menyebabkan beberapa harga barang tinggi, karena adanya tambahan ongkos angkut. Alur distribusi panjang juga menjadi andil dalam harga barang yang tinggi di kecamatan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

1. Komoditas seperti beras premium, telur ayam broiler, cabai rawit, bawang merah, dan bawang putih mengalami penurunan harga sepanjang bulan Juli sampai dengan September. Penurunan harga beras premium disebabkan karena turunnya harga gabah kering di tingkat petani dan penggilingan. Penyebab penurunan harga gabah dimaksud akibat terjadinya surplus yang besar karena sejumlah sentra produksi memasuki masa panen. Telur ayam broiler mengalami penurunan disebabkan karena meningkatnya produksi telur ayam dan penurunan konsumsi. Cabai rawit mengalami penurunan disebabkan karena panen raya di beberapa lokasi. Bawang merah terus mengalami penurunan sampai dibawah harga acuan pemerintah, hal ini disebabkan karena panen raya di sentra produksi secara bersamaan dan penurunan konsumsi. Bawang putih mengalami penurunan harga dikarenakan meningkatkan jumlah pasokan impor dengan kualitas yang baik.
2. Harga daging ayam ras mengalami fluktuatif disebabkan karena daging ayam ras didatangkan dari luar Kabupaten Landak yaitu Kota Pontianak dan Singkawang sehingga panjangnya rantai distribusi menyebabkan harga daging ayam berfluktuatif karena biaya ongkos angkut. Disamping itu penyebab naiknya harga ayam karena produksi daging ayam menurun akibat ayam ternak banyak mengalami kematian karena penyakit.
3. Harga komoditas di Kabupaten Landak di atas harga acuan. Hal ini terjadi karena Kabupaten Landak masih menyuplai bahan pokok dari produsen luar seperti Pontianak, Singkawang dan luar pulau seperti Jawa. Rantai distribusi yang panjang menyebabkan ongkos angkut tinggi sehingga pedagang menaikkan harga jual komoditi. Belum adanya penetapan Harga Eceran Tertinggi komoditas bersama distributor, agen dan pengecer sebagai kontrol harga juga menjadi penyebab harga komoditas di atas harga acuan.
4. Upaya - upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Landak belum memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan harga yang melebihi harga acuan. Subsidi biaya angkut dari pemerintah daerah dapat dilakukan untuk mengantisipasi harga komoditi yang melebihi harga acuan, namun Kabupaten Landak belum memiliki badan pengelola atau belum memberikan penugasan khusus kepada BUMD untuk menjalankan bisnis di sektor pangan.
5. Kabupaten Landak memiliki banyak kelompok tani dan lahan tani seperti padi, cabai, sayur - sayuran dan buah-buahan, namun Pemerintah Kabupaten Landak masih belum mengoptimalkan petani Kabupaten Landak dalam hal pemenuhan suplai di Kabupaten Landak. Hasil pertanian oleh Kelompok Tani di desa - desa hanya sanggup dalam pemenuhan ketersediaan di desa kelompok tani masing - masing.
6. Tata niaga di Kabupaten Landak belum terkelola secara optimal.

Kabupaten Landak mengalami kendala infrastruktur dan sistem distribusi yang kurang

7.

memadai, terutama di wilayah terpencil. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan distribusi barang, terutama kebutuhan pokok (*volatile food*), sehingga harga komoditas sering kali melonjak saat pasokan tidak merata. Kurangnya akses jalan, transportasi, serta fasilitas penyimpanan yang terbatas menjadi penghambat utama dalam menjaga stabilitas harga.

8. Ketersediaan data yang akurat dan *real-time* mengenai perkembangan harga di pasar sering kali menjadi tantangan. Kabupaten Landak belum memiliki sistem pemantauan harga yang memadai, sehingga kebijakan pengendalian inflasi atau harga barang kebutuhan pokok tidak dapat direspons dengan cepat dan tepat. Keterbatasan teknologi informasi dan kurangnya integrasi turut menjadi permasalahan di Kabupaten Landak.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di tingkat daerah melibatkan koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan berbagai pihak terkait, termasuk Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). Beberapa kebijakan pengendalian inflasi di daerah Kabupaten Landak meliputi:

1. Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan kelangkaan kebutuhan pokok di Kabupaten Landak, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan, dan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak melakukan pemantauan harga dan ketersediaan stok di pasar Rakyat Ngabang secara rutin setiap harinya dan melaporkan hasil pemantauannya kepada Sekretariat TPID Kabupaten Landak. Sekretariat TPID juga melakukan pendataan harga bahan pokok dan barang strategis lainnya di 12 Kecamatan se - Kabupaten Landak setiap bulannya.
2. Penyusunan neraca ketersediaan pangan setiap minggu oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak dalam rangka memonitor indikasi kelangkaan pangan sehingga dapat dilakukan langkah-langkah antisipasi dan intervensi dengan efektif.
3. TPID Kabupaten Landak bersama Tim Satgas Pangan melakukan Sidak Pasar untuk menjaga stabilitas harga dan memastikan ketersediaan stok terhadap toko-toko dan gudang di Pasar Ngabang dan Pasar Rakyat Tungkul saat Menjelang bulan Ramadhan (8 Maret 2024), Menjelang Hari Raya Idul Fitri (1 April 2024), Menjelang Hari Raya Idul Adha (13 Juni 2024) dan Sidak Pasar yang dilakukan oleh Pj. Bupati Landak bersama Tim Satgas Pangan pada tanggal 30 Juli 2024 dengan tujuan mengecek langsung harga bahan pokok yang menyumbang inflasi.
4. Dalam rangka menjaga pasokan dan stabilisasi harga bahan pangan untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Landak bersama Provinsi Kalimantan Barat menggelar Operasi Pasar pada tanggal 19 Maret 2024 dan melaksanakan Operasi Pasar Murah sebanyak 29 Kali di 29 titik lokasi yang tersebar di wilayah Kab. Landak dengan menggunakan Dana Insentif Daerah Kabupaten Landak.
5. Dalam rangka mendukung Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP), Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak mengadakan Gerakan Pangan Murah (GPM) sebanyak 5 (lima) kali yakni pada tanggal 26 Maret 2024

di Halaman Kantor Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak, tanggal 4 Juni 2024 di Kecamatan Mandor, 14 Juni 2024 di Kecamatan Kuala Behe, 21 Juni 2024 di Polres Landak, dan 15 Agustus 2024 di Halaman Kantor Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak.

6. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak memberikan Bantuan pangan bagi desa rawan pangan prioritas 2 di 13 Desa (6 Kecamatan) dan memberikan Bantuan Pangan Tahap I bentuk kerjasama Pemerintah Kabupaten Landak dengan Bulog.
7. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan menerbitkan Surat Edaran Bupati Landak Nomor 500.3.3.1/273/DPPKP/TAHUN 2024 tentang Gerakan Penanaman Aneka Cabai dan Bawang Merah di Kabupaten Landak. TP - PKK Kabupaten Landak melakukan Panen Cabai milik kelompok Tani Maju Desa Nyanyum pada tanggal 2 Juli 2024.
8. Dalam memenuhi ketersediaan stok beras Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan menerbitkan Surat Edaran Bupati Landak Nomor 500.3.3.1/417/DPPKP/TAHUN 2024 tentang Gerakan Percepatan Tanam Padi Periode Musim Tanam April - September 2024, implementasi dari SE tersebut dengan dilakukannya Tanam Perdana Padi pada tanggal 20 Mei 2024 di BPP Kecamatan Ngabang dan 21 Mei 2024 di Desa Tubang Raeng, Kecamatan Jelimpo.
9. Untuk memenuhi ketersediaan stok beras dan pangan, Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan melakukan Panen Raya Padi pada tanggal 18 Maret 2024 di Desa Angan Tembawang Kecamatan Jelimpo, 3 April 2024 di Desa Semenok Kecamatan Mandor, 5 Agustus di Desa Nangka Kecamatan Menjalin, Panen Raya Padi MT Gadu 2024 pada tanggal 20 September 2024 di Dusun Betung Tanjung Kecamatan Menjalin. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan melakukan Panen Raya Jagung pada tanggal 7 Mei 2024 di Desa Tebedak, Kecamatan Ngabang dan
10. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan memberikan Bantuan benih padi label ungu, benih padi label biru dan pupuk hayati cair. Bantuan langsung diberikan kepada petani dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian terutama komoditas beras.
11. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan memberikan Program Pemanfaatan Perkarangan Pangan Lestari (P2L) dengan 10 (sepuluh) kelompok penerima manfaat masyarakat yang secara bersama-sama mengusahakan lahan perkarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan penganekaragaman konsumsi pangan dan gizi keluarga berbasis sumber daya lokal. Pemberian berupa bantuan paket perkarangan pangan lestari/P2L yang terdiri dari benih, pupuk, prasarna pertanian.
12. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan memberikan Bantuan Benih Ikan dan Pakan Ikan sebanyak 10 (sepuluh) kelompok penerima bantuan dan memberikan bantuan sarana prasarana untuk 6 (enam) UPR di Kabupaten Landak. Bantuan Benih bibit ternak sebanyak 10 (sepuluh) kelompok penerima bantuan. Bantuan calon induk pakan, pakan dan sarana budidaya bagi UPR dan UPTD.
13. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan memberikan 375 unit bantuan alat mesin pertanian (Alsintan) berupa *hand sprayer* kepada 75 kelompok Tani di Halaman Kantor Dinas PPKP dan Penyerahan Pompa Air untuk mendukung percepatan Areal Tanam Padi di Aula DPPKP pada tanggal 20 September 2024.
14. Dalam memastikan Kelancaran Distribusi bahan pangan pokok dan barang strategis lainnya, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan melakukan kegiatan pembinaan dan penataan pasar di sepanjang jalan masuk Pasar Rakyat Tungkul pada tanggal 22 Maret 2024.
15. Dinas Perhubungan melakukan pengaturan lalu lintas dan parkir dalam rangka Operasi

Pasar Murah di Halaman Kantor Kecamatan Jelimpo pada tanggal 2 Mei 2024.

16. Untuk kelancaran distribusi bahan pangan pokok, Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Perumahan Rakyat Kabupaten Landak melakukan Peningkatan infrastruktur jalan, jembatan dan irigasi, seperti:
 - Rekonstruksi Ruas Jalan Agak - Sebangki
 - Rekonstruksi Ruas Jalan Aur Sampuk - Agak
 - Peningkatan Jalan Menjalin - Rees
 - Peningkatan Jalan Engkalong - Kuala Behe
 - Peningkatan Jalan Menjalin - Malino
 - Peningkatan Jalan Tunang (Sp. Sabaka) - Ansolok
17. Untuk mempermudah mobilitas mesin pertanian, pengangkut sarana produksi menuju lahan pertanian dan mengangkut hasil produksi pertanian dari lahan menuju gudang penyimpanan, tempat pengolahan atau pasar, Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak melakukan Pembangunan Jalan Usaha Tani di 35 lokasi dengan sumber dana DAK, DIF, dan BANKEU dan dalam tahap pelaksanaan, juga 8 (delapan) titik lokasi JUT dengan Dana Insentif Fiskal Tahun 2023 sudah selesai dilaksanakan.
18. Untuk mendukung dan melaksanakan komunikasi efektif, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Landak mengikuti *High Level Meeting* Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi Kalimantan Barat pada tanggal 22 Februari 2024, 23 April 2024 dan mengikuti *Capacity Building* TPID Provinsi Kalimantan Barat pada tanggal 30 April 2024 dan *Capacity Building* Semester II pada tanggal 26 - 27 September 2024.
19. Anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Landak Melakukan Rapat Koordinasi yang dipimpin oleh Pj. Bupati Landak terkait pelaksanaan strategi 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Stok, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif) pada tanggal 25 Juni 2024.
20. Kecamatan se - Kabupaten Landak menyampaikan laporan perkembangan harga secara bulanan kepada Sekretariat TPID Kabupaten Landak.
21. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Landak rutin mengikuti Rapat Koordinasi Mingguan terkait Pembahasan Langkah Konkrit Pengendalian Inflasi di Daerah menindaklanjuti Arahan Presiden Republik Indonesia bersama Menteri Dalam Negeri secara daring melalui *zoom meeting*.
22. TPID Kabupaten Landak melakukan koordinasi dengan TPID Provinsi dan TPID Kabupaten/kota lainnya terkait upaya pengendalian inflasi dan program kegiatan dalam rangka pengendalian inflasi.
23. Pemerintah Kabupaten Landak melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa dan Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak menandatangani MoU dengan Kodim 1210 Landak terkait program TMMD serta Optimalisasi Lahan (Opla) pada tanggal 5 Juli 2024 di Ruang Rapat Bupati Landak.
24. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak melaksanakan pelatihan penggunaan traktor roda 4 pada tanggal 2 Februari 2024, melaunching Bengkel Berlian (Berkelanjutan mobile service alat dan mesin pertanian) pada tanggal 26 Agustus 2024, dan melakukan uji coba pelaksanaan layanan Bengkel Berlian pada tanggal 3 September di Kecamatan Ngabang dan 4 September 2024 di Kecamatan Jelimpo.
25. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak mengadakan kegiatan Demplot Komoditas Cabai. Kegiatan demplot cabai sebagai suatu metode penyuluhan pertanian dengan membuat lahan percontohan budidaya cabai. Kegiatan Demplot tersebar di 13 Kecamatan di Kabupaten Landak.
26. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak mengadakan

kegiatan GEMARIKAN. Kegiatan berupa penyerahan paket Gemarikan yang diserahkan kepada masyarakat. Lokasi penyerahan olahan makanan berbasis ikan di Desa Agak (Desa lokasi stunting).

27. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak mengadakan Focus Group Discussion (FGD) Layanan Bengkel Alat dan Mesin Pertanian dan Penandatanganan Komitmen Bersama Optimalisasi Pemanfaatan Alsintan pada tanggal 8 Agustus 2024.
 28. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak mengadakan sosialisasi Sekolah Lapang di BPP Kecamatan Jelimpo pada tanggal 12 Agustus 2024 dan FGD Evaluasi Sekolah Lapang Iklim Operasional Kabupaten Landak di BPP Kecamatan Ngabang pada tanggal 18 September 2024
 29. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak mengadakan sosialisasi dan Edukasi Konsumsi B2SA di Persekolahan Maniamas dan SDS Alfa Omega Kecamatan Ngabang pada tanggal 19 Agustus 2024.
 30. Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Landak melakukan pelayanan tera timbangan pegas di Lab Metrologi Legal dan melakukan pembekalan pengamat tera dan pengawas metrologi Kabupaten Landak pada tanggal 18 Juli 2024.
 31. Sekretariat TPID melakukan pendataan program kerja OPD terkait pengendalian inflasi di Kabupaten Landak dan menyusun Laporan TPID secara rutin per triwulan serta melaporkannya kepada Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP) melalui tpin.id.
 32. Monitoring Pengawasan Pengendalian Inflasi Daerah (Itjen Kemendagri) setiap hari kerja disampaikan oleh Inspektorat Kab. Landak melalui link <https://bit.ly/waspengendalianinflasi>
 33. Perkembangan harga bahan pokok melalui web system pemantauan Pasar dan kebutuhan Pokok setiap hari kerja (SP2KP).
 34. Penyampaian laporan evaluasi kinerja TPID Tahun 2023 (*form self assessment & program unggulan TPID Kab. Landak*) melalui tpin.id dan email pokjadaerahtpip@gmail.com
 35. Melakukan komunikasi efektif dengan cara memberi informasi, berita, dialog dan wawancara melalui media sosial (Facebook/Instagram/Radio/TV) oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Landak dan pengembangan aplikasi terkait perkembangan harga bahan pokok.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Kabupaten Landak telah melaksanakan berbagai kebijakan di dalam upaya pengendalian inflasi. Beberapa kebijakan dilakukan baik dari sisi hulu maupun sisi hilir. Beberapa kebijakan memberikan dampak secara jangka pendek bagi masyarakat, namun untuk jangka panjang belum maksimal. Adapun beberapa kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut :

1. Beberapa komoditas bahan pokok dan penting seperti daging ayam ras, telur ayam broiler, gula pasir, bawang merah, bawang putih, cabai rawit, beras premium dan minyak goreng didatangkan dari Kota Singkawang dan Kota Pontianak. Beberapa komoditas tersebut berasal dari pulau jawa (Champion). Panjangnya rantai distribusi menyebabkan harga komoditas menjadi tinggi selain itu di Kabupaten Landak belum memiliki agen atau BUMD yang dapat menampung komoditas atau hasil pertanian. Para

petani menjual hasil pertaniannya kepada Kabupaten/Kota di luar Kabupaten Landak, sehingga hasil pertanian tersebut kembali ke kabupaten Landak dengan harga yang tinggi.

2. Harga pasar melebihi harga acuan karena belum adanya penetapan Harga Eceran Tertinggi komoditas bersama distributor, agen dan pengecer sebagai kontrol harga. Petugas pendataan tidak hanya mendata harga tetapi harus mempunyai sensitifitas perubahan harga dan perlu melakukan *crosscheck* serta analisa lebih dalam untuk mengetahui penyebab komoditas-komoditas yang harganya cenderung mengalami kenaikan, sering fluktuatif, menurun dan ketersediaan stoknya, serta upaya untuk mengatasinya.
 3. Pemerintah daerah Kabupaten Landak khususnya TPID Kabupaten Landak telah menerapkan kebijakan subsidi terhadap beberapa kebutuhan pokok, seperti beras, gula dan minyak goreng melalui Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar Murah (OPM) dan cukup berhasil dalam menekan harga pada waktu tertentu. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa subsidi tersebut belum cukup efektif karena masalah distribusi yang tidak merata, menyebabkan masih ada harga barang pokok tetap tinggi di beberapa Kecamatan.
 4. Program stabilisasi pasokan barang di pasar tradisional melalui operasi pasar terbukti efektif pada jangka pendek, namun tidak berkelanjutan karena tidak diiringi dengan upaya peningkatan produksi lokal. Kebijakan jangka panjang seperti pengembangan produksi lokal masih memerlukan perbaikan. Implementasi kebijakan yang lebih terkoordinasi, ditambah dengan langkah-langkah peningkatan pasokan lokal akan membantu pengendalian inflasi yang lebih berkelanjutan di masa depan.
 5. Keterbatasan anggaran untuk meningkatkan produktifitas pertanian (sisi hulu) dan bantuan pangan untuk masyarakat (sisi hilir).
 6. Kabupaten Landak telah membangun sistem data yang lebih akurat dan real-time terkait perkembangan harga barang di pasar, namun pelaporan perkembangan harga dan persediaan bahan pokok masih dilakukan secara manual karena aplikasi sedang mengalami kendala. Informasi perkembangan harga bahan pokok dan ketersediaan bahan pokok di kecamatan belum semua diperoleh sehingga sulit mendapatkan kondisi harga bahan pokok serta ketersediaan stoknya.
 7. Koordinasi antar lembaga di tingkat daerah, seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanian dan Sekretariat TPID sudah dilakukan, namun masih kurang optimal, karena masih ditemukan hambatan dalam pembentukan kebijakan yang lebih terpadu. TPID Kabupaten Landak perlu meningkatkan koordinasi antar instansi terkait dalam pengendalian inflasi agar kebijakan lebih terarah dan efektif.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

1. Keterjangkauan harga
 - Diharapkan dilakukan pemantauan harga secara efektif di setiap kecamatan dan tidak hanya terfokus pada ibu kota Kabupaten.
 - Diperlukan pengecekan secara riil terhadap ketersediaan dan stabilitas harga di tingkat pasar (sidak pasar).
 - Perlu dilakukan analisa lebih dalam lagi mengenai sebab kenaikan pada komoditas yang harganya cenderung sering fluktuatif.

Meningkatkan sinergitas dan koordinasi antara pemangku kepentingan dan pelaku usaha dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok.

- Terus melakukan upaya bantuan sembako/bantuan sosial dan operasi pasar/pasar murah bagi masyarakat yang membutuhkan.
- Mengalokasikan anggaran dalam upaya mengatasi keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.

2. Ketersediaan pasokan

- Melakukan monitoring secara intensif setiap harinya terhadap ketersediaan stok bahan kebutuhan pokok.
- Dalam menghadapi kekurangan ketersediaan stok pangan diharapkan PERUM BULOG KANWIL KALBAR bersama sama tim satgas pangan dan TPID Kabupaten Landak untuk mengatasi masalah kekurangan tersebut.
- Perlu dilakukan analisa lebih dalam lagi pada komoditas yang harganya cenderung sering fluktuatif dikarenakan kurangnya pasokan.
- Meningkatkan sinergitas dan koordinasi antara pemangku kepentingan dan pelaku usaha dalam menjaga ketersediaan bahan pokok.
- Dalam upaya menjaga ketersediaan pangan jangka panjang disarankan untuk melakukan program kerja secara berkesinambungan untuk mendukung hal tersebut (Bantuan benih tanaman, bibit ternak, pupuk, alsintan, sosialisasi, bimbingan teknis, penyuluhan, pendampingan kepada petani)
- Melakukan upaya operasi pasar untuk mengatasi kelangkaan ketersediaan pangan.
- Mendorong BUMD dan BUMDes menjadi distributor atau agen bahan pangan pokok.
- Memaksimalkan gerakan menanam untuk komoditas yang sering berfluktuasi harganya.
- Memaksimalkan monitoring dan pengawasan pupuk bersubsidi.
- Menyiapkan strategi upaya jangka pendek dan jangka panjang untuk mengatasi masalah inflasi.

3. Kelancaran distribusi

- Memastikan jalur jaringan distribusi pangan dapat berjalan baik melalui peningkatan infrastruktur seperti jalan, jembatan, irigasi dan Jalan Usaha Tani.
- Memotong rantai distribusi yang panjang. Rantai distribusi yang panjang dapat menyebabkan naiknya harga barang.
- Memberikan bantuan transportasi untuk mengatasi tingginya ongkos angkut.

4. Komunikasi efektif

- Melakukan kerjasama antar daerah jika terdapat komoditas yang cenderung mengalami kenaikan harga atau berfluktuatif.
- Mengalokasikan anggaran dalam upaya mengatasi keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.
- Terus melakukan koordinasi dengan TPIP, TPID Provinsi serta TPID Kabupaten/Kota dalam upaya pengendalian inflasi.
- Meningkatkan ketersediaan dan kualitas data.
- Mengoptimalkan rapat koordinasi TPID Kabupaten secara rutin.
- Menghindari penggunaan sosial media yang isinya melakukan penghasutan terhadap gejolak harga pangan sehingga dapat berakibat naik dan turunnya harga bahan kebutuhan
- Meningkatkan kembali upaya sosialisasi kepada masyarakat dalam rangka menjaga perilaku konsumsi, persepsi dan ekspektasi yang positif di kalangan masyarakat melalui media elektronik.
- Diharapkan dapat memberikan informasi terkait perkembangan harga bahan
-

kebutuhan pokok kepada masyarakat melalui sarana informasi yang tersedia di Kabupaten Landak contohnya RAPELA (Radio Kabupaten Landak).

- Memaksimalkan penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Harga Pasar (SIPHARPA).